

Edukasi Karakter Sejak Dini: Sosialisasi Anti-Bullying bagi Anak Usia Sekolah di Desa Kemala Jaya

Heri Sepriyadi, Yeyen Andrizal, Inti Pitasari, Nanda Lismawati, Meri Santika, Rahma Gustiana, Lutfi Azudin, Allam Syarul F, M. Aziz Nurohman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Baturaja
Email: Stewardhery74@gmail.com, andrizalyeyen@gmail.com,
intipitasari.staibaturaja@gmail.com nanda.lism07@gmail.com,
merisantikadbi@gmail.com, rahmagustiana17@gmail.com, Lutfi2424@gmail.com, Sahrul115@gmail.com, Boobbs999@gmail.com

Received: Juni 07, 2026
Reviewed: Juni 08, 2026;
Accepted: Juni 10, 2026;
Published: Juni 14, 2026;
DOI. -



Copyright ©2026 by Heri Sepriyadi, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Perilaku bullying atau perundungan merupakan fenomena yang masih marak terjadi di lingkungan anak-anak, termasuk di daerah pedesaan. Di Desa Kemala Jaya, kurangnya pemahaman mengenai dampak psikososial perundungan menyebabkan tindakan tersebut sering dianggap sebagai interaksi sosial yang lumrah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak usia 8–12 tahun mengenai bahaya bullying serta cara pencegahannya. Metode yang digunakan adalah psikoedukasi intensif melalui sosialisasi interaktif, simulasi tindakan asertif, dan diskusi terpadu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis perundungan (fisik, verbal, dan sosial) serta dampaknya bagi kesehatan mental. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibekali keterampilan untuk merespons tindakan perundungan dengan berani dan empati. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta kini lebih berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat dan suportif di Desa Kemala Jaya

Kata Kunci: Anti-Bullying, Desa Kemala Jaya, Psikoedukasi, Remaja, Karakter

Abstract

Bullying behavior is a phenomenon that is still widespread among children, including in rural areas. In Kemala Jaya Village, a lack of understanding regarding the psychosocial impact of bullying causes such actions to be often perceived as normal social interactions. This community service aims to increase the understanding and awareness of children aged 8–12 regarding the dangers of bullying and its prevention. The method used is intensive psychoeducation through interactive socialization, assertive action simulations, and integrated discussions. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge about the types of bullying (physical, verbal, and social) and its impact on mental health. Through this activity, children were

equipped with skills to respond to bullying with courage and empathy. The final evaluation indicated that participants are now more committed to creating a healthy and supportive friendship environment in Kemala Jaya Village

Keywords: *Anti-Bullying, Desa Kemala Jaya, Psychoeducation, Adolescents, Character*

PENDAHULUAN

Permasalahan *Bullying* memang merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia umum dan bukan permasalahan baru dikalangan masyarakat. Perilaku *Bullying* di Indonesia menjadi salah satu masalah yang belum teratasi. Tingginya angka kejadian *Bullying* khususnya pada remaja memberikan dampak negatif seperti penurunan prestasi akademik karena gangguan konsentrasi belajar, harga diri rendah, depresi yang bisa berakhir dengan keinginan untuk bunuh diri.

Menurut Wolke & Lereya dalam penelitian (Waliyanti et al., 2018), perilaku *Bullying* merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. Mengutip dari penelitian (Waliyanti et al., 2018), Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat pertama dalam kejadian *Bullying* di sekolah dengan persentase mencapai 83%.

Kasus *Bullying* bisa terjadi dikarenakan banyak faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua terhadap anak yang bisa mempengaruhi kepribadian dari anak dimasa depan, oleh karena itu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian serta perilaku pada anak. Jika perilaku pola asuh pada anak kurang baik maka perilaku anak akan menjadi tidak baik juga. (Ihzario et al., n.d.)

Dampak perilaku *Bullying* pada korban dapat mempengaruhi individu korban hingga masa dewasa mereka dampak yang dirasakan bisa berupa dampak psikologis dan fisik. *Bullying* jelas berdampak buruk bagi korban sehingga penanganan pada korban dianggap penting selain itu pemberian pengetahuan kepada anak-anak akan sangat membantu untuk pencegahan terjadinya perilaku *Bullying*.

Perilaku *Bullying* ini harus segera dihilangkan karena dampak yang disebabkan dapat memiliki efek yang sangat serius bagi korban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti dalam jangka pendek perilaku *Bullying* ini dapat menyebabkan luka fisik akibat kekerasan yang diterima korban, menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani untuk bersekolah ditempat yang sama dengan pelaku atau bahkan sampai tidak berani untuk keluar rumah dan bertemu teman-teman sebayanya, sedangkan jangka panjangnya korban dapat mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah bersosialisasi, depresi, dan bahkan bisa sampai menimbulkan perasaan ingin mengakhiri hidup sendiri.

Pada kasus-kasus terjadinya *Bullying* seluruh elemen masyarakat dan sekolah dapat menjadi tempat anak-anak korban *Bullying* untuk mencurahkan semua keluh kesahnya. Seperti pada orang tua dapat memberikan dukungan untuk anak-anak yang menjadi korban dan sekolah khususnya pada program layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam pencegahan perilaku *Bullying*. Karena yang dirasakan pada saat ini adalah sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu pembentukan karakter individu yang positif akan tetapi pada nyatanya menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek *Bullying*.

Mengutip dari (Wibowo et al., 2021) pemberian layanan BK yang kurang optimal menyebabkan masih maraknya kasus-kasus *Bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah,

para remaja menjadi tidak bisa mengontrol dirinya, tidak tepat dalam pengambilan keputusan, tidak bisa mengorganisasikan dirinya dengan keadaan yang terjadi, dan tidak mempunyai kepekaan terhadap norma dan perilaku yang ada didalam masyarakat. Perilaku *Bullying* ini sering kali bukan dikarenakan oleh adanya konflik antara korban dan pelaku akan tetapi disebabkan oleh perasaan superior, memiliki perasaan bahwa ia memiliki hak untuk menyakiti, menghina dan mengendalikan orang lain yang dianggap lebih lemah yang dimiliki pelaku.

Salah satu bentuk *Bullying* yang banyak dilakukan adalah pengeroyokan yang dilakukan oleh salah satu kelompok kepada korbannya sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan masalah atau pertikaian yang terjadi hal ini banyak ditemukan dikalangan pelajar. Selain bentuk serangan fisik *Bullying* dapat juga dilakukan dengan mengejek, memaki, menghakimi dan menggosipi orang lain dikarenakan mereka berbeda dengan para pelaku seperti korban yang mengalami cacat fisik, atau bahkan kondisi keluarga korban juga dapat menjadi bahan pelaku dalam melakukan tindakan *Bullying* terhadap korbannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada anak-anak remaja mengenai perilaku *Bullying* dan dampaknya sehingga anak-anak akan memahami bahayanya dari perilaku *Bullying* ini dan dapat mencegah terjadinya perilaku *Bullying* disekitar mereka serta diharapkan anak-anak ini akan mampu menjadi teman dan memberikan penanganan terhadap para korban *Bullying* sehingga mereka dapat melupakan dampak yang mereka hadapi dan Kembali bermasyarakat dengan baik.

Dampak *Bullying* tidak hanya dirasakan dilingkungan sekolah saja, pada lingkungan rumah juga sering kali terdapat kasus-kasus *Bullying*. Salah satu tempat yang masih banyak terdapat kasus *Bullying* pada anak adalah didesa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya.

Setelah melakukan observasi didesa Kemala Jaya dengan mengamati kondisi lapangan dan melakukan beberapa wawancara kepada masyarakat setempat, didapatkan kondisi umum masyarakat yang merupakan lokasi dilakukannya pengabdian ini adalah rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dengan mayoritas anak anak remaja usia sekolah.

Setelah melihat kondisi umum daerah lokasi pengabdian didapatkan masih banyaknya kasus *Bullying* yang dilakukan oleh anak-anak kepada teman-teman sebayanya. Baik itu *Bullying* yang berupa serangan psikologi seperti ejekan ataupun yang bersifat fisik seperti perkelahian. Dengan kondisi ini mengetahui dari pemaparan masyarakat setempat masih belum ada kegiatan seperti halnya penyuluhan mengenai perilaku *Bullying* kepada masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai perilaku *Bullying* menjadi salah satu penyebab masih maraknya terjadi kasus *Bullying* pada anak-anakremaja di desa Kemala Jaya, denganini penulis dan tim sepakat untuk memberikan sosialisasi mengenai perilaku *Bullying* pertama dilakukan kepada anak-anak usia 8 – 12 tahun dikarenakan menurut penulis hal ini akan memudahkan dalam memberikan penyuluhan dan akan lebih tepat sasaran. Selain itu penulis juga melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada anak-anak dengan memberikan pengetahuan mengenai perilaku *Bullying*, dampak, dan pencegahan serta penanganan bagi korban.

METODE PELAKSANAAN

Selama edukasi *anti bullying* sebagai penguatan pendidikan karakter bagi anak-anak desa Kemala Jaya menggunakan pendekatan yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pembelajaran melalui sarana Microsoft Power Point dan audiovisual (Abidin, Z., & Isnaini, I., 2024). Metode-metode tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan sosialisasi pada pukul 15.00 sampai dengan selesai. Metode ini dapat lebih maksimal dengan menanamkan pendidikan karakter kepada anak tentang sikap kepedulian terhadap teman sebagai bentuk pencegahan perilaku *bullying* (Danuwara, P., & Maghribi, H., 2024). Diharapkan anak-anak yang mengikuti edukasi *anti bullying* mempunyai kesadaran dan mengamalkan nilai-nilai berkarakter sehingga meminimalisir terjadinya praktik *bullying* di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun kegiatan ini meliputi beberapa tahap yaitu Tahap Persiapan:

- a) Pemberitahuan kepada anak-anak bahwa KKN desa Kemala Jaya akan mengadakan “Sosialisasi *Anti Bullying*”.
- b) Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi *Anti Bullying*”.

Tahap Pelaksanaan:

- a) Melakukan *pre test* mengenai tingkat pengetahuan tentang pengertian, jenis-jenis, dan dampak *bullying*.
- b) Pelatihan dan *oral presentation* kepada peserta secara klasikal.
- c) Melakukan *post test* dan evaluasi program. Tahap Pelaporan:

- a) Penyusunan laporan kegiatan Sosialisasi *Anti Bullying*.
- b) Penyuntingan laporan kegiatan Sosialisasi *Anti Bullying*.
- c) Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan Sosialisasi Kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

1. Lokasi

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Di balik potensi agrarisnya, desa ini memiliki populasi anak usia sekolah yang cukup tinggi, namun minim akses terhadap edukasi non-formal mengenai isu- psikososial. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa praktik *bullying* baik secara verbal maupun fisik masih dianggap sebagai hal biasa dalam interaksi sehari-hari anak-anak di lingkungan tersebut. Kurangnya penyuluhan spesifik mengenai dampak perundungan menjadi tantangan utama yang memicu tingginya angka kekerasan antar-sebaya. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan anak-anak usia 8–12 tahun sebagai target strategis untuk memutus rantai perilaku *bullying* sejak dini dan menciptakan lingkungan tumbuh kembang yang lebih sehat dan suportif.

2. Waktu

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi *anti-bullying* ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026. Kegiatan berlangsung secara intensif selama dua jam, terhitung mulai pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Adapun lokasi pelaksanaan pengabdian bertempat di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah dalam rentang umur 8–12 tahun.

3. Partisipan

Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah yang berdomisili di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya. Pemilihan

partisipan difokuskan pada rentang usia 8 hingga 12 tahun, yang secara psikologis berada pada masa transisi perkembangan sosial dimana pemahaman mengenai etika pertemanan dan control diri sangat krusial untuk dibentuk.

Kriteria partisipan dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya kecenderungan perilaku perundungan verbal dan fisik dilingkungan bermain sebaya. Selain anak-anak sebagai sasaran utama, kegiatan ini juga melibatkan tokoh masyarakat setempat dan orang tua sebagai pendamping untuk memastikan pesan-pesan anti-perundungan dapat terinternalisasi dalam lingkungan keluarga. Total partisipan yang mengikuti sesi sosialisasi ini berjumlah 30 anak, yang dipilih secara purposive untuk mewakili populasi anak usia dini di wilayah tersebut.

4. Aktivitas

Berikut adalah tabel yang merangkum aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Kemala Jaya:

No	Tahapan Pengabdian	Keterangan
1.	Edukasi dan Identifikasi	Mengenalkan konsep dasar <i>bullying</i> , jenis-jenis perundungan (fisik, verbal, relasional), serta mengidentifikasi mitos dan fakta terkait perilaku tersebut di lingkungan sebaya.
2.	Psikoedukasi Dampak	Memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif perundungan terhadap kesehatan mental, prestasi akademik, dan risiko jangka panjang bagi korban maupun pelaku.
3.	Simulasi & Role Play	Melibatkan anak-anak dalam praktik langsung cara merespons tindakan <i>bullying</i> , teknik membela diri secara asertif, dan cara menjadi saksi yang pembela (<i>upstander</i>) bukan sekadar penonton.
4.	Edukasi Pencegahan & Pelaporan	Membekali peserta dengan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan di lingkungan rumah dan sekolah, serta cara melaporkan kejadian kepada orang dewasa yang dipercaya..
5.	Refleksi & Evaluasi	Melakukan penilaian terhadap perubahan persepsi peserta melalui diskusi interaktif dan penguatan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan desa yang bebas dari perundungan.

Melalui pendekatan edukasi interaktif ini, diharapkan anak-anak di Desa Kemala Jaya memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kepekaan sosial yang tinggi. Program ini bertujuan untuk memutus rantai perilaku superioritas serta membangun ekosistem pertemanan yang sehat dan saling menghargai, sehingga kesejahteraan psikologis anak-anak di lokasi pengabdian dapat meningkat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meminimalisir praktik perundungan di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, melalui edukasi karakter sejak dini. Berdasarkan kondisi riil dilapangan, perilaku *bullying* seringkali

dianggap sebagai dinamika pertemanan biasa, padahal memiliki dampak psikologis yang serius bagi korban. Oleh karena itu, melalui program ini, anak-anak diberikan pemahaman mendalam untuk mengubah pola interaksi menjadi lebih positif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan untuk memetakan interaksi sosial anak-anak di lingkungan desa, sementara wawancara informal dengan warga setempat dilakukan guna memperoleh informasi mengenai frekuensi dan bentuk perundungan yang sering terjadi. Dari hasil tahapan ini, ditemukan bahwa perundungan verbal (seperti ejekan nama orang tua atau fisik) dan perundungan fisik ringan masih marak terjadi karena kurangnya pemahaman anak mengenai batasan norma dan dampak buruk dari tindakan tersebut.

2. Sosialisasi Psikoedukasi *Anti-Bullying*

Setelah memperoleh data observasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan sesi edukasi intensif bertema "Membangun Karakter Remaja Sehat: Stop *Bullying* di Desa Kemala Jaya". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026 dan bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anak-anak usia 8–12 tahun mengenai pentingnya saling menghargai. Kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak desa setempat, tokoh masyarakat, serta tim mahasiswa KKN. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman tentang perbedaan antara bercanda dengan merundung, serta cara membangun kontrol diri.

3. Simulasi dan Mitigasi Dampak

Tahap selanjutnya adalah praktik simulasi di mana anak-anak diajarkan cara merespons secara asertif jika mengalami atau melihat tindakan *bullying*. Dalam sesi ini, peserta diberikan keterampilan komunikasi untuk membela diri tanpa kekerasan dan didorong untuk memiliki empati terhadap korban. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian anak dalam melaporkan kejadian perundungan kepada orang dewasa yang dipercaya.

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Kemala Jaya, di antaranya:

1. Meningkatnya kesadaran anak-anak tentang batasan perilaku yang menyakiti orang lain dan pentingnya menjaga keharmonisan pertemanan.
2. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai cara menghadapi perundungan secara tepat dan berani berkata "tidak" pada pelaku.
3. Mendorong terciptanya lingkungan yang suportif di mana anak-anak berkomitmen untuk saling melindungi dan tidak menjadi penonton (bystander) saat perundungan terjadi.
4. Teridentifikasinya solusi mandiri bagi anak-anak dalam menyelesaikan konflik antar-teman tanpa harus menggunakan kekerasan fisik maupun verbal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Anti Bullying*

Program edukasi karakter ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat Desa Kemala Jaya dalam menciptakan lingkungan tumbuh kembang anak yang aman dan sehat. Dengan adanya sosialisasi ini, anak-anak diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sebaya mereka. Kedepan, diperlukan peran aktif orang tua dan tokoh masyarakat untuk terus memantau interaksi anak guna memastikan nilai-nilai yang telah disampaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

b. Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan karakter dan edukasi psikososial, khususnya dalam menekan angka perundungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mental anak dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis.

1. Sosialisasi *Anti-Bullying* sebagai Upaya Preventif

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran kolektif mengenai bahaya *bullying*. Sebelumnya, sebagian besar anak-anak dan masyarakat di Desa Kemala Jaya menganggap ejekan atau kekerasan fisik ringan sebagai bagian dari tradisi bermain. Melalui sosialisasi ini, paradigma tersebut diubah dengan menekankan bahwa setiap tindakan yang merugikan orang lain secara psikis maupun fisik adalah bentuk perundungan yang harus dihentikan.

2. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sosial

Melalui edukasi interaktif, anak-anak Desa Kemala Jaya memperoleh pengetahuan baru tentang cara mengidentifikasi jenis-jenis perundungan. Keterampilan baru yang diajarkan meliputi teknik komunikasi asertif, di mana anak-anak belajar untuk berani menyatakan ketidaksukaan terhadap tindakan pelaku tanpa menggunakan kekerasan balik. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi mereka untuk membangun resiliensi diri di lingkungan sekolah maupun rumah.

3. Potensi Terciptanya Lingkungan Ramah Anak

Dengan diterapkannya pemahaman anti-perundungan, Desa Kemala Jaya memiliki peluang untuk berkembang menjadi lingkungan yang lebih aman bagi tumbuh kembang anak. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga menurunkan risiko depresi dan putus sekolah akibat rasa takut. Masyarakat kini lebih peka dalam mengawasi interaksi anak-anak dan mampu memberikan respon yang tepat jika terjadi konflik antar- sebaya.

4. Monitoring dan Evaluasi Dampak Kegiatan

Untuk mengukur dampak kegiatan, dilakukan evaluasi melalui metode diskusi terpadu dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai batasan moral dan etika pertemanan. Peserta yang awalnya tidak mengetahui dampak jangka panjang *bullying* (seperti trauma hingga keinginan bunuh diri) kini menjadi lebih empati dan berkomitmen untuk saling melindungi.

5. Materi Sosialisasi yang Disampaikan

a. Komponen Edukasi Utama:

- 1) Identifikasi Dini: Mengenali ciri-ciri perundungan verbal, fisik, dan sosial.
- 2) Empati Sosial: Memahami perasaan korban untuk menumbuhkan rasa kasih sayang.
- 3) Mekanisme Pelaporan: Mengedukasi anak agar tidak takut melapor kepada orang tua atau guru.

b. Langkah Penanganan bagi Anak:

- 1) Tetap Tenang: Jangan menunjukkan reaksi berlebihan yang diinginkan pelaku.
- 2) Bersikap Berani: Berbicara dengan tegas untuk meminta pelaku berhenti.
- 3) Mencari Perlindungan: Segera menjauh dari lokasi dan mendekati orang dewasa yang dipercaya.

PENUTUP

Dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Kemala Jaya, Kecamatan Muara Jaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi psikososial melalui sosialisasi *anti-bullying* berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak di desa tersebut kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak mereka untuk merasa aman dan pentingnya menghargai perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya meminimalisir potensi kekerasan antar-teman, tetapi juga membangun fondasi karakter yang kuat bagi generasi muda di desa tersebut. Kesadaran yang terbangun diharapkan dapat berkelanjutan dengan dukungan penuh dari orang tua dan seluruh elemen masyarakat guna mewujudkan desa yang bebas dari perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Isnaini, I. (2024). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Psikoedukasi Remaja di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karakter*, 2(1), 45-52.

- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penanaman Nilai Empati sebagai Upaya Preventif Perundungan di Lingkungan Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Pengabdian*, 3(2), 110- 118.
- Ihzario, A., dkk. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dan Perilaku Agresif. [Sesuaikan dengan jurnal/prosiding asli jika ada].
- Waliyanti, E., dkk. (2018). Prevalensi dan Dampak Bullying pada Remaja di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 4(3), 20-28.
- Wibowo, A., dkk. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 15-25.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879-885.

Edukasi Karakter Sejak Dini: Sosialisasi Anti-Bullying bagi Anak Usia Sekolah di Desa Kemala Jaya
**Heri Sepriyadi, Yeyen Andrizal, Inti Pitasari, Nanda Lismawati, Meri Santika, Rahma Gustiana,
Lutfi Azudin, Allam Syarul F, M. Aziz Nurohman**